

ANALISIS PENGGUNAAN ERP POS QUINOS DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA OPERASIONAL COFFEE SHOP BERDASARKAN MODEL TAM

Rianisa Ardra ¹, Zahira Tiara ², Ramdani Muhammad ³,
Gustiantoro Riyan ⁴, Alrasyid Malik Arhan ⁵, Laksana Putra Ryan ⁶

^{1,2,3,4,6} Sistem Informasi, Universitas Esa Unggul

⁵ Teknik Informatika, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510
rianisaardra49@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi sistem Quinos ERP Point of Sale (POS) pada kedai kopi di Jakarta dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja operasional. Banyak kedai kopi menghadapi masalah seperti proses transaksi yang lambat, kesalahan pencatatan manual, dan laporan keuangan yang tidak akurat, yang menghambat efisiensi operasional mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak implementasi sistem Quinos POS terhadap kinerja operasional kedai kopi, dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka kerja. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi dua variabel dalam TAM, yaitu Perceived Ease of Use (PEOU) dan Perceived Usefulness (PU), yang diperkirakan akan memengaruhi tingkat penerimaan dan efektivitas penggunaan teknologi tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden yang bekerja di kedai kopi. Hasil data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami persepsi pengguna terhadap sistem Quinos POS. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem ini memberikan dampak positif yang signifikan terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan.

Kata kunci : ERP POS, Quinos, TAM, PEOU, PU, Kinerja Operasional

1. PENDAHULUAN

Industri kedai kopi mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Permintaan akan kopi berkualitas dan pengalaman minum kopi yang menyenangkan telah mendorong banyak kedai kopi untuk membuka cabang baru dan memperluas jangkauan pasarnya. Namun, seiring dengan perkembangan yang pesat tersebut, kedai kopi juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola operasionalnya secara efektif dan efisien [1], [2], [3].

Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi oleh kedai kopi adalah proses transaksi yang lambat, pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, serta laporan keuangan yang tidak akurat. Permasalahan tersebut sering kali menyebabkan keterlambatan pelayanan dan memengaruhi pengelolaan keuangan yang efektif, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja dan daya saing kedai kopi [4].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem Quinos ERP Point of Sale (POS) dalam meningkatkan efisiensi operasional kedai kopi. Penelitian ini mengukur pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan persepsi kegunaan (PU) sistem Quinos POS terhadap peningkatan kinerja operasional kedai kopi, dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) [4].

Rencana penyelesaian permasalahan tersebut dilakukan dengan mengimplementasikan sistem Quinos POS untuk mempercepat transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan

akurasi laporan keuangan. Diharapkan dengan penerapan sistem POS ini, kinerja operasional kedai kopi akan meningkat, sehingga meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan daya saing kedai kopi di pasar [4].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Point of Sale (POS) merupakan bagian penting dari operasional bisnis makanan dan minuman, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Salah satu sistem yang banyak digunakan adalah Quinos POS, yang menawarkan berbagai fitur seperti QuinosCloud, QMember, Order Box, dan Quinos Tablet untuk membantu proses penjualan dan manajemen bisnis. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi di lapangan, seperti gangguan saat mencetak struk, masalah jaringan yang mengganggu pemrosesan transaksi, dan waktu tunggu yang lama saat mengakses laporan. Beberapa pengguna juga mengeluhkan lambatnya respons tim teknis ketika terjadi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem sudah cukup komprehensif, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk memastikan kenyamanan dan retensi pengguna [5].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan Quinos POS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan model UTAUT yang dimodifikasi dengan penambahan variabel kualitas sistem dan interaktivitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner

daring yang diisi oleh 323 responden yang bekerja di restoran dan kafe di wilayah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan, kualitas sistem, dan kondisi pendukung berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem. Sementara itu, interaktivitas atau kecepatan respons tim dukungan teknis hanya berdampak kecil terhadap niat tersebut. Lebih lanjut, niat penggunaan terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku penggunaan sistem yang sebenarnya. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembang sistem untuk berfokus pada peningkatan kualitas dan kemudahan penggunaan [5].

2.1. ERP POS

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan. Sistem ERP membantu mengotomatiskan proses mulai dari pengadaan bahan baku hingga pelaporan keuangan, sehingga mengoptimalkan alur bisnis dalam suatu organisasi. Di sektor usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk kedai kopi, ERP telah terbukti meningkatkan operasional meskipun menghadapi tantangan biaya dan adaptasi teknologi [1].

Salah satu sistem ERP yang banyak digunakan adalah Point of Sale (POS), seperti Quinos POS, yang menyederhanakan transaksi dan memantau stok secara real-time. Implementasi POS meningkatkan efisiensi dengan mengurangi kesalahan manual, mempercepat transaksi, dan menyederhanakan manajemen stok dan keuangan. Selain itu, POS berbasis ERP mengintegrasikan fungsi operasional dan meningkatkan koordinasi antar departemen [6].

Namun, tantangan utama dalam implementasi ERP POS di UKM adalah biaya implementasi dan pelatihan karyawan. Oleh karena itu, penting bagi kedai kopi untuk memilih sistem ERP yang sesuai dengan anggaran dan kebutuhan mereka. Secara keseluruhan, ERP POS seperti Quinos POS dapat meningkatkan kinerja operasional dan pengambilan keputusan dengan data yang lebih akurat [1].

2.2. Quinos



Gambar 1. Contoh Quinos POS

Quinos POS adalah sistem yang dirancang untuk membantu kedai kopi dan restoran mengelola transaksi dan operasional bisnis secara efisien. Fitur-fitur seperti

Quinoscloud, QMember, dan Order Box mendukung pembayaran dan pencatatan transaksi. Meskipun banyak digunakan, beberapa bisnis memilih untuk mengganti sistem ini karena kebutuhan multi-outlet yang lebih kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh Quinos POS [5].

Keunggulan utama Quinos POS meliputi penyederhanaan transaksi, kecepatan pembayaran, dan pelaporan keuangan real-time. Namun, masalah dengan kualitas sistem dan konektivitas perangkat, seperti printer, dapat mengganggu kelancaran operasional. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan interaktivitas sistem terutama responsivitas tim dukungan teknis berdampak signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan. Meskipun efektif, peningkatan sistem dan dukungan teknis yang berkelanjutan diperlukan untuk mempertahankan kinerja optimal sistem di kedai kopi [5].

2.3. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk memprediksi penerimaan teknologi berdasarkan dua faktor utama: Perceived Ease of Use (PEOU) dan Perceived Usefulness (PU). TAM, yang pertama kali dikembangkan oleh Davis pada 1989, berasumsi bahwa kemudahan penggunaan (PEOU) memengaruhi sejauh mana pengguna merasa teknologi tersebut bermanfaat (PU). Misalnya, jika sistem POS seperti Quinos POS mudah digunakan, pengguna akan merasakan manfaatnya dalam meningkatkan efisiensi operasional [7].

PU juga memengaruhi niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin besar motivasi untuk mengadopsi teknologi. Penelitian di sektor UMKM menunjukkan bahwa PEOU yang tinggi mendorong PU yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan niat penggunaan teknologi. Seiring dengan perkembangan, TAM 2 menambahkan variabel pengaruh sosial dan citra, yang memengaruhi adopsi teknologi. Dalam konteks kedai kopi, faktor sosial dan citra juga berperan penting dalam mendorong penggunaan Quinos POS untuk meningkatkan efisiensi kinerja [7].

2.4. Perceived ease of use (PEOU)

Perceived Ease of Use (PEOU) mengukur sejauh mana pengguna merasa bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha. Sistem yang mudah digunakan cenderung lebih diterima oleh pengguna, karena kemudahan yang diperoleh saat berinteraksi dengan teknologi tersebut. Penelitian oleh Kashada et al. menunjukkan bahwa PEOU memiliki efek langsung pada adopsi teknologi, karena sistem yang mudah digunakan mengurangi hambatan psikologis bagi pengguna untuk beradaptasi dengan teknologi baru, yang meningkatkan pengalaman pengguna [8].

Menurut Rosyad & Harsono, faktor PEOU sangat memengaruhi niat pengguna untuk mengadopsi teknologi baru, terutama jika teknologi tersebut tidak

membutuhkan usaha yang berlebihan dalam penggunaannya. Dalam konteks kedai kopi, sistem POS yang mudah dipahami oleh karyawan akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan saat bertransaksi, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman pelanggan [9].

2.5. Perceived Usefulness (PU)

Perceived Usefulness (PU) mengacu pada sejauh mana pengguna merasa bahwa penggunaan suatu sistem akan meningkatkan kinerja atau produktivitas mereka. Dalam konteks adopsi teknologi, PU merupakan motivator utama bagi pengguna untuk mengadopsi sistem baru. Jika sistem POS di kedai kopi dapat mempercepat transaksi dan menyederhanakan manajemen stok, maka pengguna akan merasa bahwa sistem tersebut berguna dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kashada et al. menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adopsi sistem informasi di negara-negara berkembang, karena pengguna yang merasa bahwa teknologi memberikan manfaat nyata lebih cenderung menggunakannya dalam jangka panjang [8].

Davis mendefinisikan PU sebagai “sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan mereka” [9]. Penelitian oleh Rosyad & Harsono juga mengungkapkan bahwa PU memainkan peran utama dalam menentukan sikap pengguna terhadap teknologi. Jika teknologi dapat memberikan manfaat yang jelas seperti peningkatan produktivitas atau pengurangan biaya, maka adopsi teknologi akan lebih mudah diterima [9].

2.6. Kinerja Operasional

Kinerja operasional dalam suatu organisasi mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan bisnis secara efisien dan efektif. Di sektor UKM, kinerja operasional sangat dipengaruhi oleh sistem informasi yang digunakan untuk mengelola sumber daya. Salah satu sistem yang dapat meningkatkan kinerja operasional adalah Enterprise Resource Planning (ERP), yang mengintegrasikan berbagai proses bisnis ke dalam satu platform. Implementasi ERP di UKM dapat meningkatkan efisiensi melalui otomatisasi, pengurangan biaya, pengambilan keputusan yang lebih cepat, pengurangan duplikasi pekerjaan, dan percepatan proses bisnis [10].

Menurut Nawawi dan Ginanjar, implementasi ERP membantu menyederhanakan aliran informasi antar departemen, meningkatkan transparansi, dan mempercepat pengambilan keputusan. ERP juga memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan perubahan pasar, serta menyediakan data real-time untuk keputusan yang lebih akurat dan terinformasi. Namun, tantangan utama dalam implementasi ERP di UKM berkaitan dengan biaya tinggi dan kesulitan dalam adopsi teknologi, sehingga pemilihan sistem yang tepat dan

pelatihan karyawan sangat penting untuk keberhasilan implementasi [1].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis dampak penggunaan POS Quinos terhadap kinerja operasional kedai kopi. TAM merupakan model yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 untuk memahami dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru. Model ini mengasumsikan bahwa dua faktor utama, Perceived Ease of Use (PEOU) dan Perceived Usefulness (PU), memengaruhi keputusan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. PEOU mengukur sejauh mana pengguna menganggap sistem mudah digunakan tanpa memerlukan upaya berlebihan, sedangkan PU mengukur sejauh mana pengguna yakin teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang digunakan dalam TAM untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna

3.1 Perceived Ease Of Use (PEOU)

Variabel PEOU mengacu pada sejauh mana pengguna mempersepsikan sistem teknologi yang mereka gunakan mudah dioperasikan dan tanpa hambatan yang berarti. Dalam konteks Quinos POS, PEOU mengukur seberapa mudah bagi karyawan kedai kopi untuk mengoperasikan sistem POS tanpa memerlukan pelatihan atau upaya yang berlebihan. Sistem yang mudah digunakan cenderung mengurangi frustrasi dan meningkatkan kenyamanan pengguna dalam menjalankan tugas sehari-hari. Misalnya, jika antarmuka pengguna sistem POS intuitif, proses pembayaran dan pencatatan transaksi menjadi lebih cepat dan tidak membingungkan, sehingga karyawan dapat fokus pada tugas lain, seperti melayani pelanggan.

PEOU dianggap sebagai penentu utama adopsi teknologi, karena semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna merasa nyaman dan terbuka untuk mengadopsinya. Dalam studi ini, variabel PEOU diukur dengan menilai sejauh mana sistem Quinos POS menyederhanakan proses transaksi dan membantu karyawan kedai kopi melakukan tugas mereka secara lebih efisien tanpa memerlukan pelatihan intensif tambahan.

3.2 Perceived Usefulness (PU)

PU mengukur sejauh mana pengguna meyakini penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka, baik dari segi produktivitas maupun efisiensi. Dalam hal ini, PU di Quinos POS mengukur sejauh mana karyawan kedai kopi merasa sistem POS membantu mereka melakukan transaksi lebih cepat, menyederhanakan pengelolaan stok, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Jika sistem POS dapat meningkatkan kinerja operasional kedai kopi, seperti mengurangi kesalahan manusia dalam

pencatatan transaksi dan mempercepat proses pembayaran, pengguna akan menganggap sistem tersebut bermanfaat dan cenderung akan terus menggunakannya.

PU berkaitan langsung dengan keputusan untuk mengadopsi teknologi baru. Jika pengguna merasa bahwa sistem POS memberikan nilai tambah yang signifikan, seperti efisiensi dalam pengelolaan stok atau kemudahan dalam menghasilkan laporan keuangan secara real-time, mereka akan lebih termotivasi untuk terus menggunakan sistem tersebut. Dalam konteks Quinos POS, variabel PU mengukur dampak sistem terhadap peningkatan efisiensi operasional kedai kopi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan manajemen untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

Kedua variabel tersebut, PEOU dan PU, saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam model TAM. Misalnya, jika pengguna merasa bahwa POS Quinos mudah digunakan (PEOU), mereka akan lebih cenderung merasakan bahwa sistem tersebut bermanfaat dalam meningkatkan kinerja mereka (PU). Dengan kata lain, semakin mudah sistem POS digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna merasa bahwa sistem tersebut meningkatkan efisiensi operasional kedai kopi, yang pada gilirannya meningkatkan adopsi dan penggunaan jangka panjang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan objek adalah karyawan dan staf operasional yang menggunakan sistem ERP POS Quinos di beberapa coffee shop. Total populasi yang berhasil diidentifikasi dan dijadikan dasar pengambilan data adalah sebanyak 120 orang.

Untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, yang umum digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan data yang lebih tinggi. Adapun rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan jumlah populasi 120 dan juga *margin of error* sebesar 5%, maka hasilnya adalah:

$$n = \frac{120}{1 + 120(0.05)^2} = \frac{120}{1 + 0,3} = \frac{120}{1,3} = 92,3$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 93 responden (dibulatkan ke atas).

Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti berhasil memperoleh 92 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Meskipun jumlah ini sedikit di bawah hasil perhitungan Slovin, selisihnya sangat kecil (hanya 1 responden), sehingga data tetap dapat

dikategorikan representatif dan layak dianalisis secara statistik.

4.2. Karakteristik Responden

Dari total 92 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, distribusi berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Laki-laki	Perempuan
48 responden atau sebesar 52,2%	44 responden atau sebesar 47,8%

Distribusi ini menunjukkan bahwa terdapat keterwakilan yang hampir seimbang antara responden laki-laki dan perempuan. Keseimbangan ini memberikan sudut pandang yang beragam dalam mengevaluasi persepsi terhadap sistem ERP POS Quinos, serta mengurangi potensi bias gender dalam analisis data.

4.3. Penyusunan Kuesioner

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator-indikator dalam model Technology Acceptance Model (TAM), yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini digunakan untuk memahami sejauh mana suatu sistem teknologi diterima dan dimanfaatkan oleh pengguna. Dalam konteks penelitian ini, sistem yang dimaksud adalah ERP POS Quinos yang digunakan oleh karyawan di coffee shop.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Variabel
1	Seberapa mudah Anda mempelajari penggunaan Quinos POS	PEOU
2	Seberapa mudah Anda menemukan menu dan fitur dalam Quinos POS	PEOU
3	Seberapa sering Anda mengalami kebingungan saat menggunakan sistem ini	PEOU
4	Seberapa nyaman Anda saat menggunakan Quinos POS dalam situasi sibuk	PEOU
5	Bagian mana yang paling sulit saat pertama kali Anda menggunakan Quinos POS	Kualitatif
6	Seberapa besar pengaruh Quinos POS dalam meningkatkan efisiensi kerja Anda	PU
7	Apakah Quinos POS membantu Anda melayani pelanggan dengan lebih cepat	PU
8	Seberapa besar Quinos POS membantu mengurangi kesalahan transaksi	PU
9	Apakah Anda merasa produktivitas Anda meningkat dengan penggunaan Quinos POS	PU
10	Kapan Quinos POS paling membantu dalam pekerjaan Anda	Kualitatif

Tabel 3. Skala Likert

Kriteria Penelitian	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Pertanyaan-pertanyaan ini mengukur dua variabel utama dalam TAM, yaitu Perceived Ease of Use (PEOU): Kemudahan penggunaan sistem ERP POS Quinos, dan Perceived Usefulness (PU): Persepsi manfaat penggunaan sistem terhadap kinerja kerja.

Peneliti juga menyertakan dua pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban kualitatif, yaitu kendala yang dihadapi saat pertama kali menggunakan sistem, dan situasi atau kondisi di mana sistem paling membantu dalam operasional harian.

4.4. Realibilitas Instrumen

Tabel 4. Statistik Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	8

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang dimaksud. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, yang merupakan metode paling umum untuk mengukur konsistensi internal pada skala Likert.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,820 untuk total 8 item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner. Nilai ini berada di atas ambang batas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada dalam kategori "reliabel".

4.5. Statistik Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif Instrumen

Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
P1 - Kemudahan mempelajari system	1	5	3.66	.986
P2 - Kemudahan menemukan menu dan fitur	1	5	3.75	1.012
P3 - Frekuensi kebingungan saat menggunakan	1	5	3.54	.977
P4 - Kenyamanan saat digunakan di waktu sibuk	1	5	3.67	.853
P6 - Efisiensi kerja meningkat	1	5	3.86	.820
P7 - Pelayanan pelanggan lebih cepat	1	5	3.88	.936

Indikator	Min	Max	Mean	Std. Deviation
P8 - Mengurangi kesalahan transaksi	1	5	3.78	.936
P9 - Produktivitas meningkat	1	5	3.91	.910

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap setiap item dalam kuesioner.

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item memiliki nilai rata-rata di atas 3,5, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap penggunaan ERP POS Quinos, baik dari segi kemudahan penggunaan (PEOU) maupun manfaat (PU) yang dirasakan.

Nilai standar deviasi yang berkisar antara 0.820 hingga 1.012 menunjukkan bahwa persepsi responden relatif homogen, tanpa adanya perbedaan ekstrem dalam penilaian.

4.6. Uji Korelasi Antar Variabel

Tabel 6. Korelasi Antar Variabel P1 Sampai P4

		P1	P2	P3	P4
P1	Pearson Correlation	1	.586**	.614**	.403**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001
	N	92	92	92	92
P2	Pearson Correlation	.586**	1	.372**	.604**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001
	N	92	92	92	92
P3	Pearson Correlation	.614**	.372**	1	.189
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.072
	N	92	92	92	92
P4	Pearson Correlation	.403**	.604**	.189	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.072	
	N	92	92	92	92
P6	Pearson Correlation	.430**	.381**	.454**	.138
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.191
	N	92	92	92	92
P7	Pearson Correlation	.349**	.629**	.288**	.364**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.005	<.001
	N	92	92	92	92
P8	Pearson Correlation	.408**	.464**	.347**	.323**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	.002
	N	92	92	92	92
P9	Pearson Correlation	.102	.131	.066	.133
	Sig. (2-tailed)	.335	.212	.531	.206
	N	.408**	.464**	.347**	.323**

Tabel 7. Korelasi Antar Variabel P6 Sampai P9

		P6	P7	P8	P9
P1	Pearson Correlation	.430**	.349**	.408**	.102
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.335
	N	92	92	92	92
P2	Pearson Correlation	.381**	.629**	.464**	.131
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.212
	N	92	92	92	92
P3	Pearson Correlation	.454**	.288**	.347**	.066
	Sig. (2-tailed)	<,001	.005	<,001	.531
	N	92	92	92	92
P4	Pearson Correlation	.138	.364**	.323**	.133
	Sig. (2-tailed)	.191	<,001	.002	.206
	N	92	92	92	92
P6	Pearson Correlation	1	.322**	.590**	.396**
	Sig. (2-tailed)		.002	<,001	<,001
	N	92	92	92	92
P7	Pearson Correlation	.322**	1	.372**	.143
	Sig. (2-tailed)	.002		<,001	.175
	N	92	92	92	92
P8	Pearson Correlation	.590**	.372**	1	.494**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001
	N	92	92	92	92
P9	Pearson Correlation	.396**	.143	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	.175	<,001	
	N	92	92	92	92

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antar item pernyataan dalam kuesioner, khususnya untuk mengetahui keterkaitan antara indikator-indikator dalam variabel Perceived Ease of Use (PEOU) dan Perceived Usefulness (PU).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki korelasi positif yang signifikan, yang ditandai dengan nilai sig. (2-tailed) < 0.01 dan $r > 0.213$ (nilai r-tabel untuk N=92 pada $\alpha=0.05$).

Berikut beberapa temuan utama:

- Pertanyaan_1 memiliki korelasi signifikan dengan Pertanyaan_2 ($r = 0.586$), Pertanyaan_3 ($r = 0.614$), dan Pertanyaan_6 ($r = 0.430$), menunjukkan bahwa kemudahan mempelajari sistem berhubungan kuat dengan kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat.

- Pertanyaan_2 berkorelasi signifikan dengan banyak item lain, termasuk Pertanyaan_3 ($r = 0.372$), Pertanyaan_7 ($r = 0.629$), dan Pertanyaan_8 ($r = 0.464$), yang memperkuat keterkaitan antara kemudahan navigasi dan manfaat sistem.
- Pertanyaan_6 (efisiensi kerja) menunjukkan korelasi signifikan dengan Pertanyaan_7 ($r = 0.322$), Pertanyaan_8 ($r = 0.590$), dan Pertanyaan_9 ($r = 0.396$), yang mengindikasikan bahwa persepsi manfaat sistem saling mendukung antar indikator.
- Pertanyaan_9 (produktivitas meningkat) memiliki korelasi paling kuat dengan Pertanyaan_8 ($r = 0.494$), mendukung bahwa penurunan kesalahan transaksi turut berdampak pada peningkatan produktivitas..

4.7. Analisis Pertanyaan Terbuka

Berdasarkan jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa tantangan terbesar saat awal penggunaan Quinos POS terletak pada aspek pelatihan dan antarmuka pengguna (user interface). Hal ini wajar, karena sebagian besar staf operasional berasal dari latar belakang non-teknis, sehingga diperlukan waktu adaptasi untuk memahami sistem. Ini juga menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan sistem mudah digunakan (dalam hasil kuantitatif), tetap dibutuhkan onboarding awal agar pengguna lebih siap menghadapi situasi operasional.

Di sisi lain, pengalaman pengguna menunjukkan bahwa manfaat utama dari Quinos POS dirasakan ketika toko dalam keadaan ramai. Kecepatan dan akurasi pencatatan transaksi menjadi nilai tambah sistem, sejalan dengan Perceived Usefulness (PU) dalam model TAM, yang menyatakan bahwa teknologi akan diterima bila terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kinerja.

4.8. Pembahasan

Sistem ERP POS Quinos dinilai positif oleh responden, dengan rata-rata skor di atas 3,5 dan nilai reliabilitas 0,820. Hasil korelasi menunjukkan hubungan signifikan antar item, yang menegaskan keterkaitan antara kemudahan penggunaan, manfaat sistem, dan kinerja operasional.

Analisis kualitatif mendukung temuan tersebut, di mana sistem dirasa sangat membantu saat transaksi ramai. Namun, beberapa pengguna mengalami kendala awal, seperti kesulitan navigasi dan masalah teknis, sehingga pelatihan awal menjadi penting.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa Quinos POS diterima dengan baik dan efektif mendukung operasional, sesuai dengan model TAM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Quinos Point of Sale (POS) ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional kedai kopi di Jakarta. Perceived

Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja operasional. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat sistem (seperti efisiensi kerja dan peningkatan produktivitas) dan kemudahan penggunaan (termasuk kemudahan pembelajaran dan navigasi fitur) secara kolektif meningkatkan efisiensi proses bisnis, akurasi data, dan kualitas pengambilan keputusan. Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan Quinos POS oleh kedai kopi dan inovasi berkelanjutan dari pengembang sistem sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis kedai kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Nawawi and S. Ginanjar, "Accountant perspective and implementation of enterprise resources planning (ERP) in SMEs," *J. Bus. Inf. Syst. (e-ISSN 2685-2543)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2024, doi: 10.36067/jbis.v6i1.227.
- [2] N. Kurniati and S. Tinggi Ilmu Administrasi Mataram, "IMPLEMENTASI PENGAPLIKASIAN POINT OF SALES (POS) UNTUK PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI PADA TOKO NURFALAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR Implementation Of Point Of Sales (POS) Application For Information System Management At Nurfalah Store, East Lombok Regency," *Nusant. Hasana J.*, vol. 1, no. 3, p. Page, 2021.
- [3] I. Hidayati, S. Sudarmiatin, and A. Hermawan, "Analysis of Point of Sale System Implementation in Coffee Shop," *J. Pendidik. dan Kewirausahaan*, vol. 11, no. 3, pp. 932–947, 2023, doi: 10.47668/pkwu.v11i3.881.
- [4] E. Magdalena Sipayung, C. Fiarni, and Wawan, "Evaluasi Penggunaan Aplikasi Point of Sale Menggunakan Technology Acceptance Model pada UMKM," *J. Nas. Tek. Elektro dan Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 18–24, 2020, doi: 10.22146/jnteti.v9i1.116.
- [5] E. Cahyono and T. Mauritsius, "Investigating the Adoption of Quinos POS in Jakarta's Restaurant Industry: An Integrated UTAUT Approach," *J. Syst. Manag. Sci.*, vol. 14, no. 9, pp. 241–251, 2024, doi: 10.33168/jsms.2024.0915.
- [6] A. Simangunsong and A. A. Nababan, "Pkm Pemanfaatan Aplikasi Point Of Sale (Pos) Pada Pos Coffee Berbasis Digital," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara*, vol. 4, no. 3, pp. 2113–2117, 2023.
- [7] M. Ilmi, F. Setyo Liyundira, A. Rachmawati, D. Juliasari, and P. Habsari, "Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia," *Relasi J. Ekon.*, vol. 16, no. 2, pp. 436–458, 2020, doi: 10.31967/relasi.v16i2.371.
- [8] A. Kashada and W. Mohamed, "The impact of perceived usefulness & perceived ease of use on the successful adoption of information systems in developing countries," *J. Comput. Eng.*, vol. 22, no. 1, pp. 45–48, 2020, doi: 10.9790/0661-2201014548.
- [9] S. Rosyad and M. Harsono, "Pentingnya Perceived Usefulness Dan Perceived Ease of Use: Dalam Teknologi Informasi," *J. Ilm. Ilmu Terap. Univ. Jambi*, vol. 5, no. 1, pp. 86–92, 2021, doi: 10.22437/jiituj.v5i1.13723.
- [10] P. A. Djuri, I. P. E. Darmawan, A. Widyakusuma, and M. B. Bas, "Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kedai Kopi: Studi Kasus pada Base Coffee Indonesia," *J. Bisnis Mhs.*, vol. 5, no. 1, pp. 81–91, 2025, doi: 10.60036/jbm.v5i1.297.